

Respons Publik terhadap RUU Penyiaran: Perspektif Warganet, Media, dan Kreator Konten

Bangkit Adhi Wiguna

Research and Data Analytics Officer

CENTER FOR DIGITAL SOCIETY

Latar Belakang

01

RUU perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran kembali memasuki Program Legislasi Nasional DPR RI.

02

Perubahan undang-undang ini dilatarbelakangi oleh semangat untuk meregulasi perkembangan teknologi penyiaran baru, khususnya platform digital, untuk melindungi skema bisnis media penyiaran lokal dan persebaran konten lokal.

03

Namun, draf terakhir RUU Penyiaran menimbulkan polemik karena beberapa hal:

- Ancaman terhadap praktik jurnalisme yang independen
- Pengaturan konten media digital yang mengancam keberlangsungan platform digital
- Pemosisian KPI sebagai *superbody* yang mampu mengawasi berbagai platform media sekaligus
- **Kurangnya partisipasi publik, terutama warganet, media, dan kreator konten dalam perumusannya**



Target/Luaran Program

Program ini, secara spesifik, ingin mengatasi masalah kurangnya partisipasi dalam perumusan RUU Penyiaran dengan dua cara: (1) **riset tematik** yang memetakan tiga persepsi pemangku kepentingan yang paling terdampak RUU Penyiaran perspektif warganet dengan menggunakan beberapa metode *data analytics*, (2) **riset populer** yang mengedukasi publik tentang dampak RUU Penyiaran, dan (3) **kampanye data-driven** untuk meningkatkan *awareness* dan mendorong partisipasi publik dalam diskusi dan perumusan RUU Penyiaran.

Riset

1. Riset tematik "Respons Publik terhadap RUU Penyiaran: Persepsi Warganet, Media, Kreator Konten" (*social media analytics* dan survei)
2. Riset populer:
 - *Regulatory Mismatch in Indonesian Media Governance* (published)
 - *Voices Under Threat? What the Revision of Broadcasting Bill Means for Freedom of Speech and Expression in Indonesia* (published)
 - Diffusion Juli 2025 (terlaksana)

Kampanye

- | | | |
|----|---------------------|---|
| 1. | Awareness phase | : Instagram feeds & reels |
| 2. | Comprehension phase | : Aktivasi media sosial (termasuk kolaborasi media sosial dan konten video) |
| 3. | Retention phase | : Media partnership & aktivasi media sosial |

Desain Riset



Pengambilan dan Analisis Data

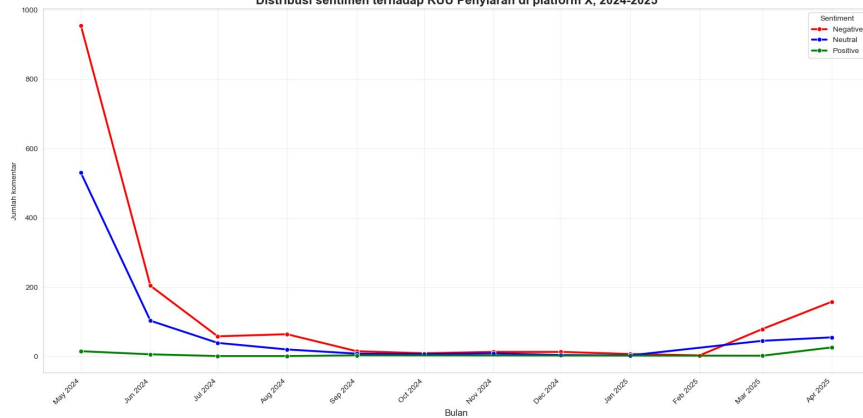
- *Scraping* dan analisis data dari internet dua platform media sosial, X (2401 cuitan) dan TikTok (7400 komentar), dan Google News (191 berita). Hal ini dilakukan untuk memetakan persepsi warganet dan media terhadap RUU Penyiaran.
- Melakukan survei terhadap 400 kreator konten untuk memetakan persepsinya terhadap RUU. Instrumen survei sudah uji validitas dan reliabilitas. Survei masih berjalan dan bisa dipantau melalui *dashboard*.
- Penulisan laporan riset ditargetkan selesai pada akhir November

Validitas dan Reliabilitas Instrumen Survei

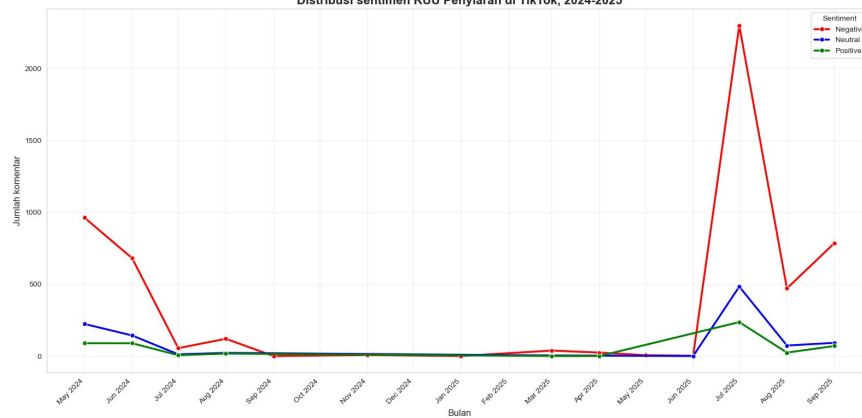
Variabel	Keterangan	Hasil Uji
V1	Risk Perception (4 items)	Cronbach's Alpha: 0.89 Satu item tidak valid
V2	Trust in Government (7 items)	Cronbach's Alpha: 0.815 Satu item tidak valid
V3	Benefit Perception (5 items)	Cronbach's Alpha: 0.857 Semua items valid
V4	Perception on Platform (4 items)	Cronbach's Alpha: 0.861 Semua items valid

Temuan: Fluktuasi Pembicaraan di Media Sosial

Distribusi sentimen terhadap RUU Penyiaran di platform X, 2024-2025



Distribusi sentimen RUU Penyiaran di TikTok, 2024-2025

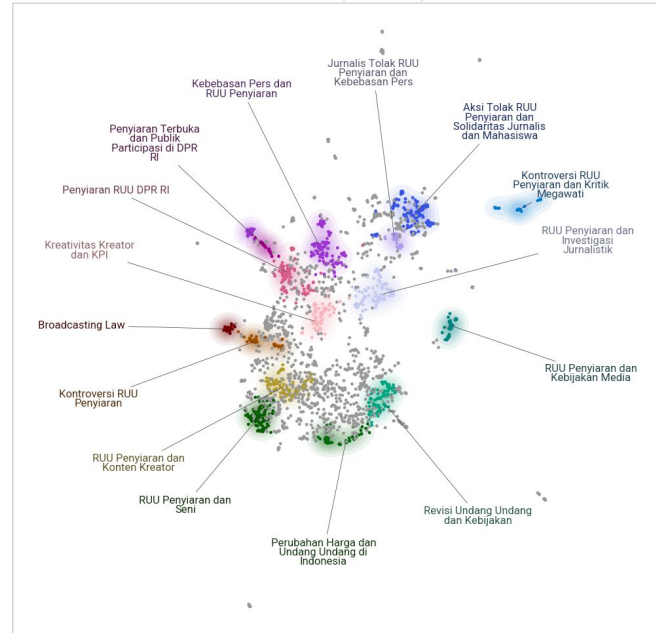


- Sentimen negatif secara konsisten mendominasi di kedua platform, menandakan penolakan publik yang luas terhadap RUU Penyiaran.
- Namun, momen puncak sentimen negatif berbeda antar platform, menunjukkan dinamika pemicu yang berbeda. Platform X bereaksi cepat terhadap informasi (kebocoran draf pada 2024), sementara TikTok merespons kuat terhadap aksi fisik dan narasi platform (demonstrasi Juli-September dan pernyataan TikTok).
- Bagi pemerintah dan platform, pemahaman tentang perbedaan pemicu sentimen di setiap platform ini sangat krusial untuk strategi komunikasi dan mitigasi yang lebih efektif.

Temuan: Topik Pembicaraan RUU Penyiaran di X

Topik Perbincangan RUU Penyiaran

Data diambil dari di media sosial X Mei 2024-2025 (2457 cuitan)

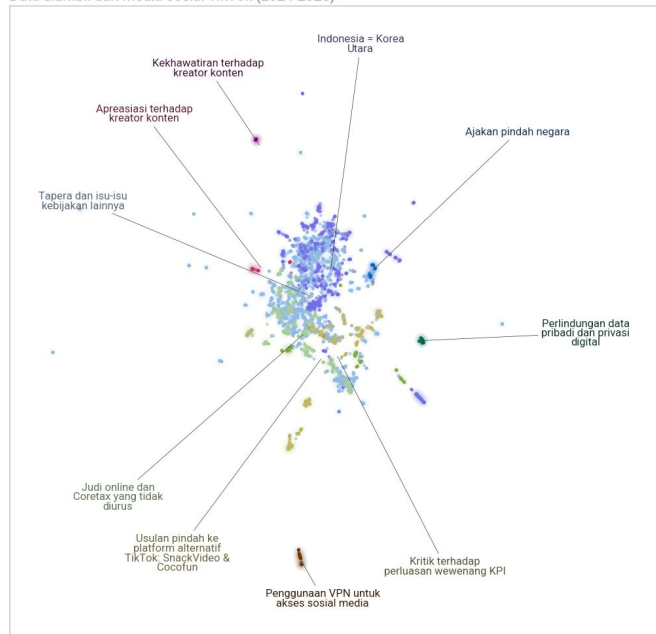


- **RUU Penyiaran Belum Menjadi Isu Utama:** Perbincangan di Platform X cenderung terpecah-pecah dan tidak koheren.
- **Isu Bersamaan (co-occurrence):** RUU lebih banyak dibicarakan sebagai isu sampingan atau bersamaan dengan isu lainnya (misalnya, perubahan harga, isu kebijakan kontroversial lainnya, dan kritik tokoh), alih-alih sebagai isu mandiri.
- **Dampak terhadap platform jarang dibicarakan:** RUU penyiaran lebih banyak dibicarakan sebagai isu demokrasi dan kebebasan pers alih-alih sebagai kebijakan tata kelola platform.
- **Implikasi:** Menunjukkan bahwa warganet belum sepenuhnya menganggap RUU Penyiaran sebagai isu sentral, meskipun dampaknya sangat besar terhadap kebebasan berekspresi di platform.

Temuan: Topik Pembicaraan RUU Penyiaran di TikTok

Topik Perbincangan RUU Penyiaran

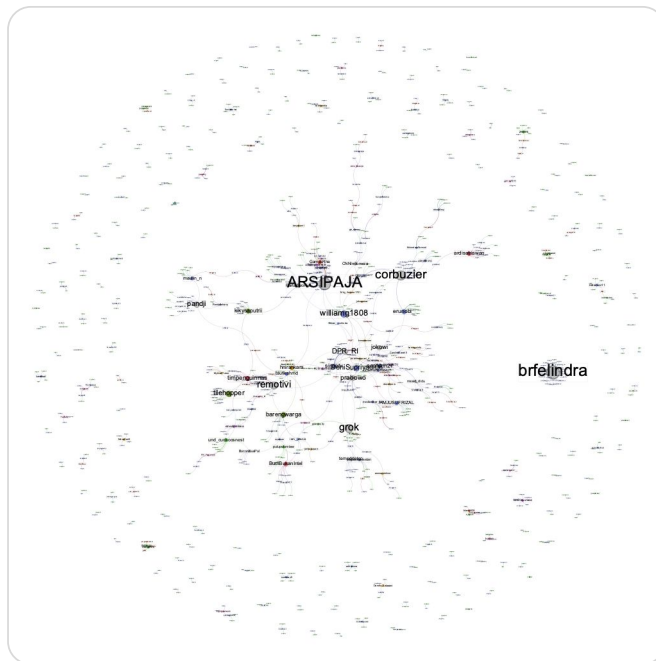
Data diambil dari media sosial TikTok (2024-2025)



- **Konsentrasi isu:** Berbeda dengan X, diskusi tentang RUU Penyiaran di TikTok lebih terkonsentrasi di kanal/akun kreator konten yang aktif bersuara.
- **Mobilisasi aktif kreator konten:** Kreator konten di TikTok aktif menjadi mobilisator protes terhadap RUU penyiaran, dengan narasi utama tentang keberlangsungan platform dan ketidakpercayaan terhadap lembaga pemerintah, khususnya DPR dan KPI
- **Sensitivitas terhadap kejadian offline:** Isu pemblokiran TikTok, yang muncul setelah petinggi TikTok menyatakan bahwa mereka menolak diatur oleh RUU Penyiaran, membuat sentimen negatif dan topik pembicaraan tentang pemblokiran TikTok dan pindah platform memuncak pada Juli 2025. Pembicaraan ini semakin memuncak setelah ramainya demonstrasi Agustus-September 2025

Temuan: Buzzer di X

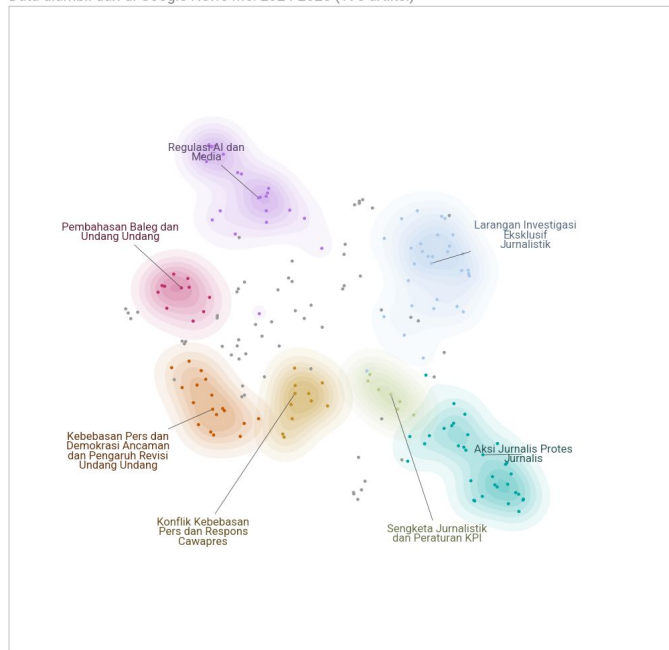
Di X, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil *social network analysis* (SNA), pemerintah justru tampak **mengerahkan buzzer** untuk merespons keresahan publik terhadap RUU Penyiaran



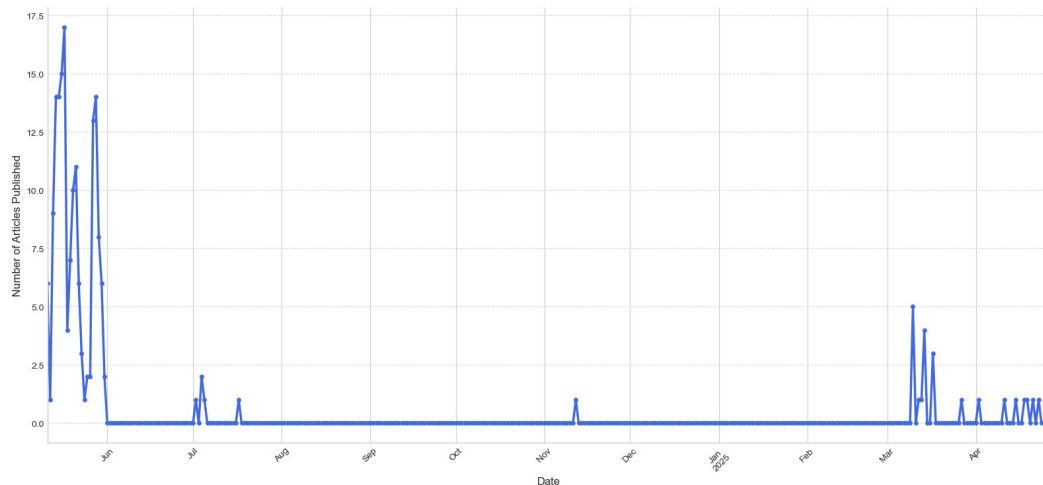
Temuan: Topik Pemberitaan RUU Penyiaran

Topik Pemberitaan RUU Penyiaran

Data diambil dari di Google News Mei 2024-2025 (195 artikel)



Media Coverage Volume for "RUU Penyiaran" (May 2024 - May 2025)

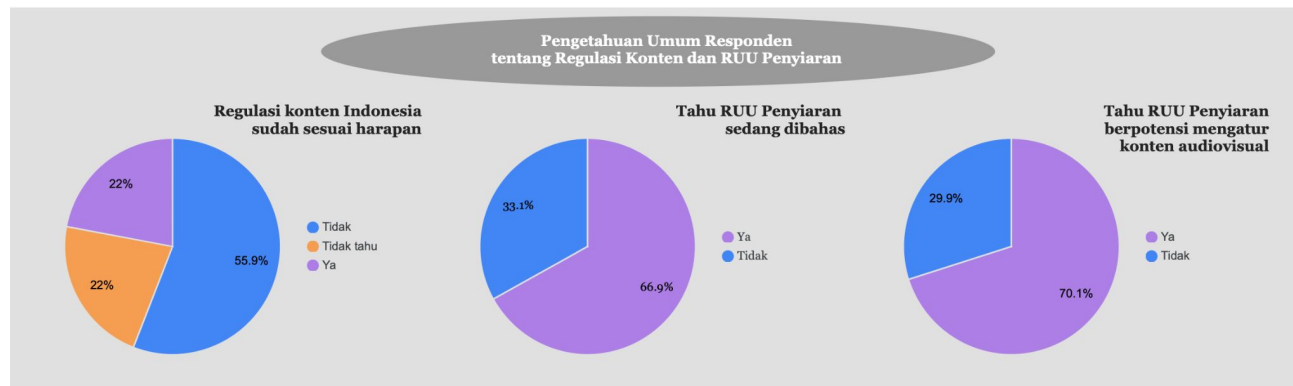


Media masih berfokus ke implikasi RUU Penyiaran terhadap jurnalisme investigasi dan pendapat pejabat publik terhadap RUU Penyiaran. Dampak RUU Penyiaran terhadap platform **nyaris tidak pernah dibahas.**

Temuan Sementara: Survei

Dashboard Survei:

s.id/DashboardSurvei

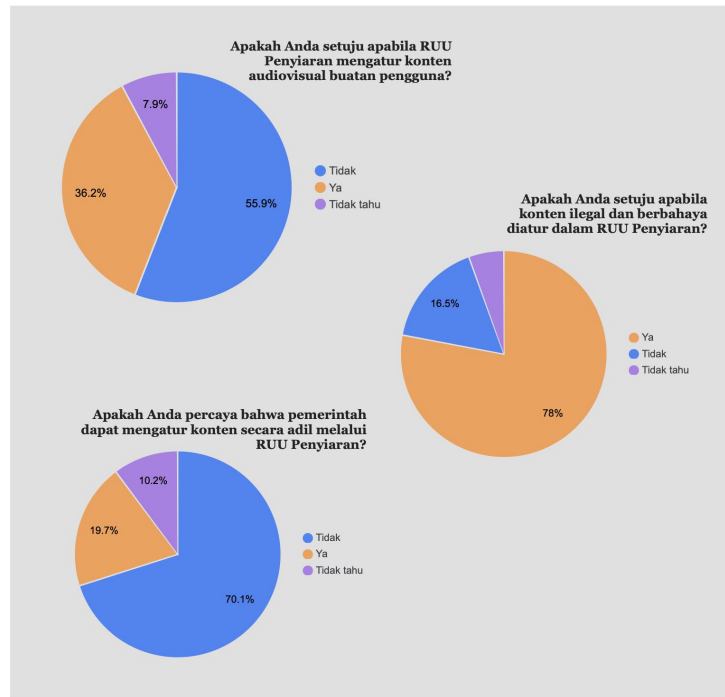


- **Regulasi konten saat ini tidak memuaskan (55.9%):** Lebih dari separuh kreator konten merasa regulasi konten Indonesia belum sesuai harapan. Ini menunjukkan adanya ketidakpuasan signifikan terhadap kerangka regulasi yang berlaku saat ini, menciptakan peluang atau kebutuhan untuk perubahan.
- **Kesadaran akan RUU Penyiaran cukup tinggi (66.9%):** Mayoritas kreator konten mengetahui bahwa RUU Penyiaran sedang dibahas. Meskipun ada ketidakpuasan, kesadaran tentang RUU yang akan datang cukup tinggi, menandakan mereka mengikuti perkembangan kebijakan yang akan memengaruhi mereka.
- **Paham potensi dampak konten audiovisual (70.1%):** Kreator konten mengetahui bahwa RUU ini berpotensi mengatur konten audiovisual. Kreator konten sangat menyadari potensi dampak langsung RUU ini terhadap karya dan kebebasan berekspresi mereka di platform. Ini selaras dengan kekhawatiran yang muncul dalam pemodelan topik sebelumnya.

Temuan Sementara: Survei

Dashboard Survei:

s.id/DashboardSurvei



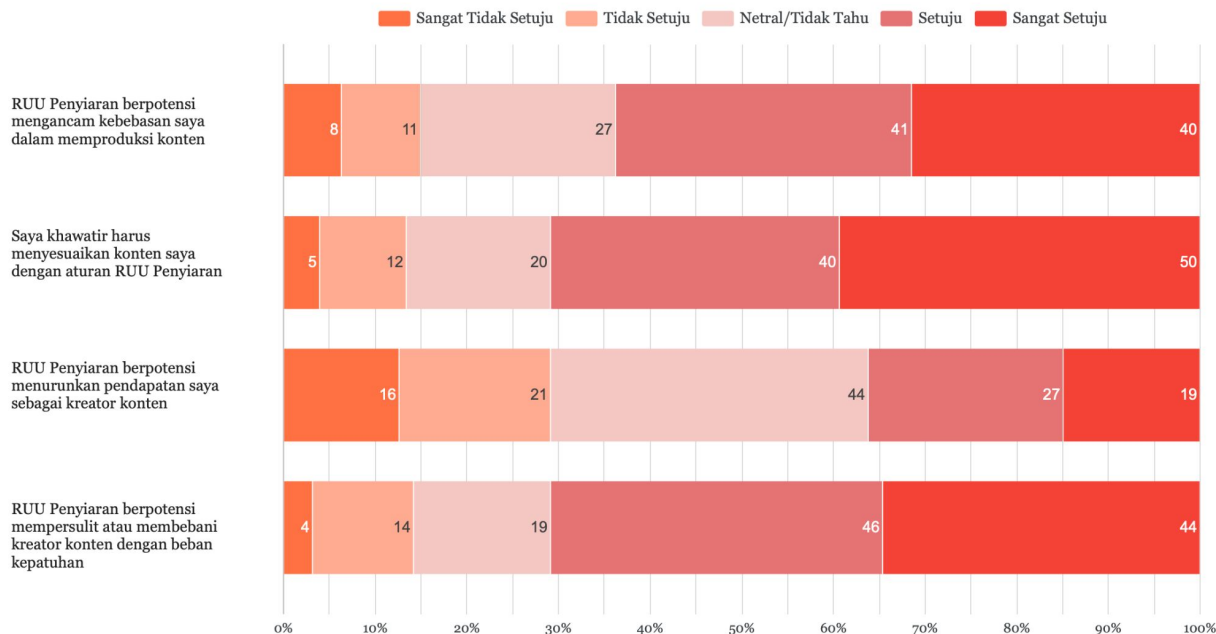
- **Sebagian besar kreator tidak setuju RUU Penyiaran (55.9%):** Sebagian besar dari responden merasa bahwa pengaturan konten audiovisual ditempatkan di bawah RUU penyiaran.
- **Konten ilegal dan berbahaya harus diatur RUU Penyiaran (78%):** Meskipun sebagian besar responden tidak sepakat pengaturan konten audiovisual, mereka sepakat bahwa konten ilegal dan berbahaya harus diatur persebarannya dalam RUU Penyiaran.
- **Ketidakpercayaan terhadap pemerintah cukup besar (70,1%):** Meskipun sebagian besar responden ingin konten ilegal dan berbahaya diatur dalam RUU Penyiaran, mereka tidak percaya terhadap kemampuan pemerintah untuk mengatur platform digital secara adil.

Temuan Sementara: Survei

Dashboard Live Survei:

s.id/DashboardSurvei

Persepsi Risiko Responden terhadap RUU Penyiaran

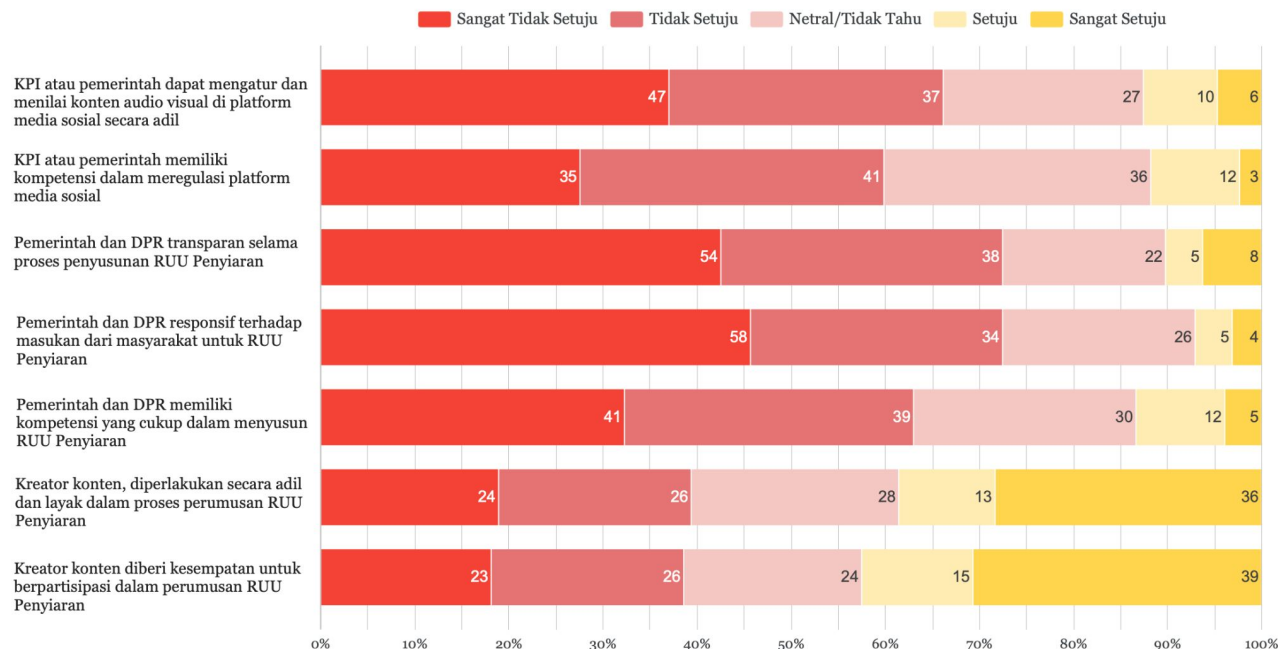


Temuan Sementara: Survei

Dashboard Live Survei:

s.id/DashboardSurvei

Kepercayaan Responden terhadap Pemerintah

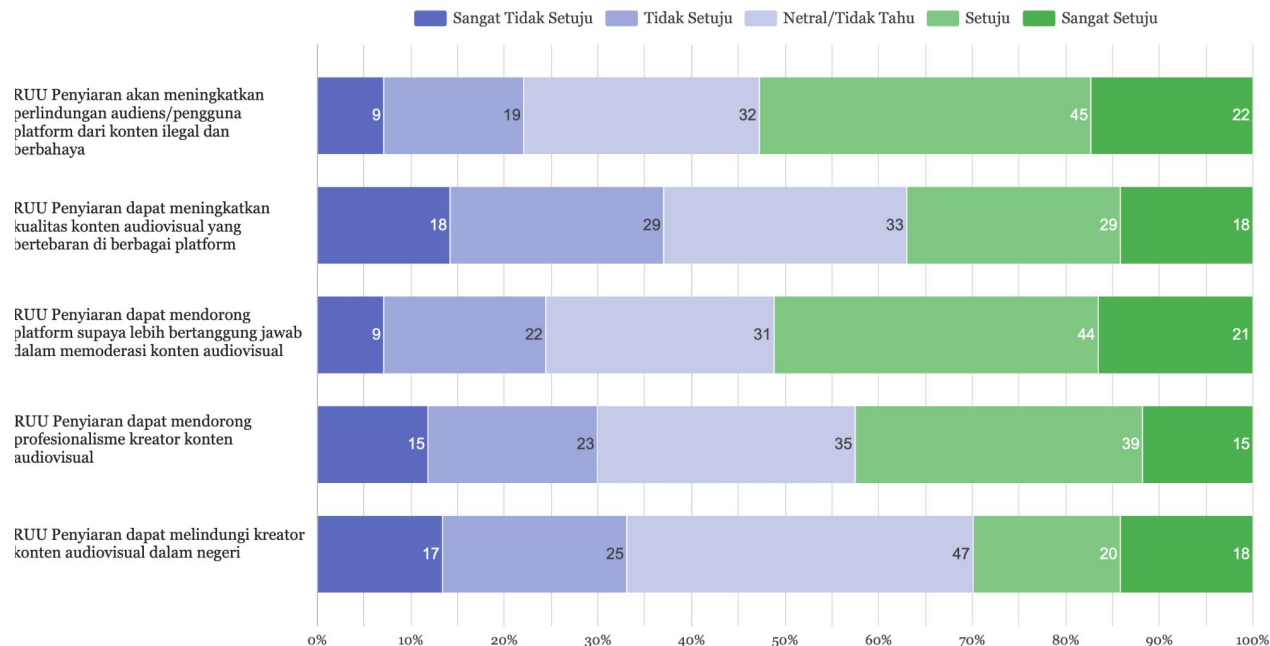


Temuan Sementara: Survei

Dashboard Live Survei:

s.id/DashboardSurvei

Persepsi Manfaat Responden terhadap RUU Penyiaran

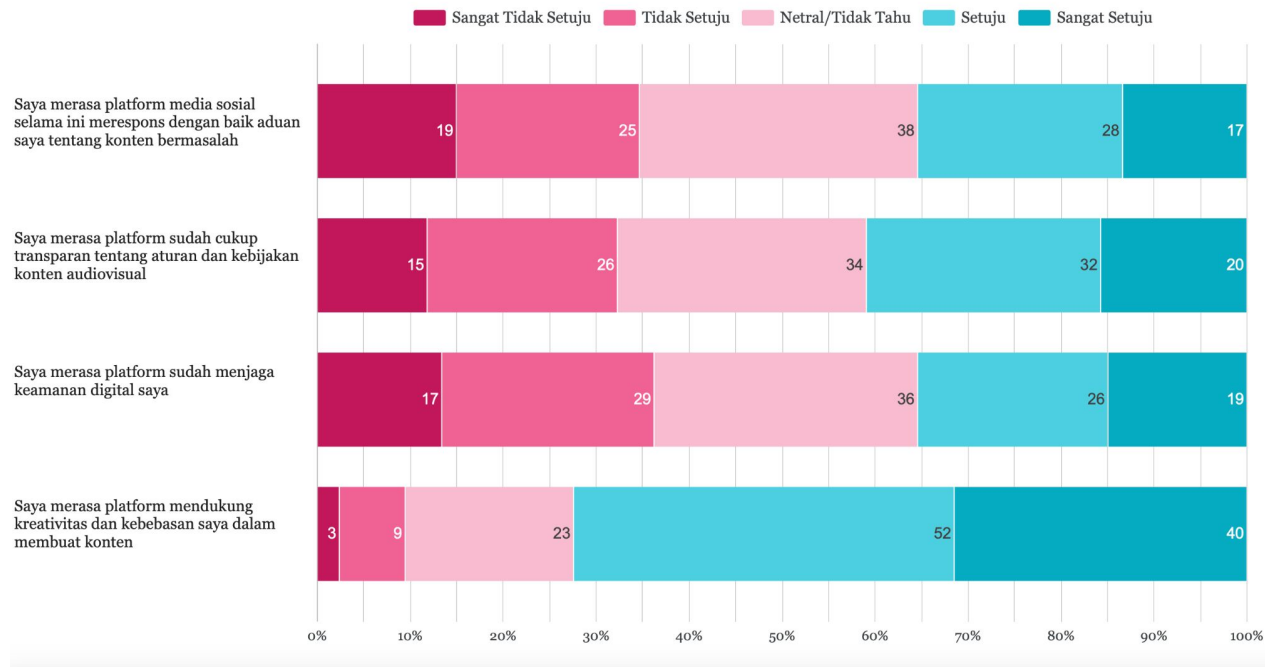


Temuan Sementara: Survei

Dashboard Live Survei:

s.id/DashboardSurvei

Persepsi Responden terhadap Platform



Solusi yang akan didorong

01 Terapkan model tata kelola platform yang kolaboratif dan partisipatif

Alih-alih pendekatan yang terpusat pada negara, pemerintah sebaiknya mengadopsi model tata kelola multipihak yang melibatkan platform digital, komunitas kreator, akademisi, dan organisasi masyarakat sipil dalam proses pengawasan dan penegakan regulasi. Langkah ini dapat memperkuat legitimasi kebijakan serta menciptakan mekanisme check and balance yang adaptif terhadap dinamika dunia digital.

02 Bangun mekanisme pemantauan dan evaluasi regulasi yang transparan

Dibutuhkan sistem pemantauan dan evaluasi regulasi penyiaran digital secara berkala untuk menilai dampaknya terhadap industri kreatif, hak digital warga, dan praktik platform. Hasil pemantauan ini harus terbuka bagi publik dan menjadi dasar bagi penyesuaian kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*) agar regulasi tetap relevan dengan perkembangan ekosistem digital.

03 Revisi substansi RUU Penyiaran agar selaras dengan prinsip kebebasan berekspresi digital

Pemerintah perlu memastikan bahwa ketentuan dalam RUU Penyiaran tidak memperluas sensor terhadap konten digital dan tetap menjamin ruang berekspresi bagi kreator. Revisi pasal-pasal bermasalah perlu dilakukan dengan mengacu pada standar hak digital dan kebebasan berekspresi internasional, agar regulasi tidak mengekang inovasi maupun kritik publik di ruang digital.

Kampanye #MediaKita

Objektif Kampanye

Mendorong pelibatan publik dalam mengawal isu regulasi konvergensi media.

Strategi Kampanye

1. Meningkatkan kesadaran (*awareness*) terkait isu konvergensi media dan implikasinya terhadap tata kelola penyiaran melalui kampanye #MediaKita,
2. Meningkatkan pemahaman (*comprehension*) publik terkait regulasi dan implikasi yang mungkin muncul apabila RUU Penyiaran disahkan, dan
3. Meningkatkan retensi (*retention*) terkait penggunaan dan pengawasan media digital sebagai bagian dari partisipasi aktif publik.

Key Message

#MediaKita

Segmentasi

Masyarakat Indonesia yang aktif menggunakan media digital dan memiliki ketertarikan terhadap isu masyarakat digital yang berada di lingkaran ekonomi menengah hingga atas.

Target Audiens

- **Primer**
Publik umum dengan rentang usia 18-24 tahun yang memiliki kecakapan dan aktif dalam bermedia digital, tetapi masih awam terhadap isu konvergensi media dan implikasinya terhadap tata kelola penyiaran.
- **Sekunder**
Kelompok usia 25-34 tahun yang aktif dalam komunitas kreatif, sosial, atau advokasi. Mereka memiliki kepedulian isu publik dan sering memanfaatkan media digital untuk memproduksi konten, tetapi belum memahami implikasi regulasi media terhadap ruang berekspresinya.

Taktik Kampanye

Awareness Phase

- Instagram Feeds & Reels

Comprehension Phase

- Aktivasi media sosial (termasuk kolaborasi konten dengan partner strategis)
- Produksi konten video eksplanasi

Retention Phase

- Media partnership
- Aktivasi media sosial

Rencana Konten

[Selengkapnya](#)

Bulan Oktober

Week	Format	Pilar	Inti Konten
1	Carousel	Broadcasting Democratization	Implikasi konvergensi media Perubahan dari era TV/radio ke era media digital terhadap demokratisasi penyiaran.
	Reels	Freedom of Speech	
2	Infografis	Economic Impact	Platform economy & creator economy Demokratisasi penyiaran mendorong tumbuhnya industri kreatif
3	Carousel	User Protection	Era Konvergensi Media: Tanggung Jawab Siapa? Apakah platform penyiaran digital perlu diregulasi? Siapa yang perlu mengatur?
4	Reels	Broadcasting Democratization	Apa Itu SSJ? Demokratisasi Penyiaran: Idealisme vs Praktik

Rencana Konten

[Selengkapnya](#)

Bulan November

Week	Format	Pilar	Inti Konten
1	Carousel	User Protection	Poin-poin permasalahan RUU Penyiaran
2	Carousel	Economic Impact	Memetakan Sektor Ekonomi Kreatif yang Terdampak dari Regulasi
	Reels	Economic Impact	[Reels Sederhana]
3	Carousel	Freedom of Speech	Simulasi Penerapan RUU Penyiaran dalam Bentuk Konten
4	Reels	User Protection	Pentingnya Independensi Media untuk Memastikan Terpenuhinya Hak-hak Publik

Rencana Konten

[Selengkapnya](#)

Bulan Desember

Week	Format	Pilar	Inti Konten
1	Carousel	Economic Impact	Kontribusi industri kreatif terhadap PDB serta peluangnya secara global.
2	Carousel	Broadcasting Democratization	Implikasi kreator yang kemungkinan dibatasi aktivitasnya
	Reels	User Protection	[Reels Sederhana]
3	Carousel	User Protection	<i>Over-regulation</i> mengguncang agensi pengguna mendapatkan informasi yang beragam
4	Reels	Freedom of Speech	Benturan tata kelola penyiaran dengan kebebasan berekspresi-hak publik

Rencana Konten

Selengkapnya

Bulan Januari

Week	Format	Pilar	Inti Konten
1	Carousel	Freedom of Speech	Tata kelola penyiaran digital yang inklusif Upaya menempatkan kelompok minoritas secara adil dalam lanskap penyiaran
2	Carousel	Economic Impact	Kreator Lokal & Ekonomi Digital: Peluang vs Tantangan
	Reels	Broadcasting Democratization	[Reels Sederhana]
3	Carousel	Broadcasting Democratization	Kepada siapa regulasi pengelolaan penyiaran digital ditujukan: lembaga atau perorangan?
4	Reels	Economic Impact	Gagasan untuk menentukan persentase muatan lokal dalam penyiaran digital untuk menghidupkan industri kreatif dalam negeri

Aktivasi Konten

3 Feeds 2 Reels

Catatan 1 Bulan

1. Publik masih awam dengan isu RUU Penyiaran
2. *Storytelling* perlu dikemas supaya dekat dengan publik
3. Konten dengan narasi “kritis” lebih disorot oleh publik

Konten Feeds Oktober



Memperkenalkan isu RUU Penyiaran kepada publik.

Views	7.424
Likes	73
Comments	-
Shares	11
Reposts	5
Saves	12



Membahas dilema pekerja kreatif dalam platform

Views	5.069
Likes	78
Comments	2
Shares	12
Reposts	8
Saves	9



Menyoal campur tangan negara terhadap kreator konten

Views	7.659
Likes	122
Comments	1
Shares	29
Reposts	15
Saves	16

Aktivasi Konten

3 Feeds 2 Reels

Catatan 1 Bulan

1. Publik masih awam dengan isu RUU Penyiaran
2. *Storytelling* perlu dikemas supaya dekat dengan publik
3. Konten dengan narasi “kritis” lebih disorot oleh publik

Konten Feeds Oktober



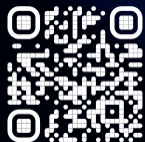
Memetakan respons publik terhadap matinya TikTok Live

Views 1.957
Likes 32
Shares 4
Reposts 1
Saves 3



Menyoroti masalah pengaturan **Sistem Siaran Jaringan (SSJ)**

Rencana upload
29 Oktober 2025



FACULTY OF SOCIAL AND POLITICAL SCIENCES
UNIVERSITAS GADJAH MADA
ROOM BC 201-202, BC BUILDING 2nd FLOOR,
JALAN SOSIO YUSTISIA 1
BULAKSUMUR, YOGYAKARTA, 55281, INDONESIA

FACULTY OF SOCIAL AND POLITICAL SCIENCES
UNIVERSITAS GADJAH MADA
ROOM 505, 5th FLOOR
DR. SAHARDJO 83 ST.
TEBET, SOUTH JAKARTA, 12850 INDONESIA

PHONE : (0274) 563362, Ext. 116
EMAIL : cfds.fisipol@ugm.ac.id
WEBSITE : digitalsociety.id

| +62 838 6969 8181 (WHATSAPP)



cfds_ugm



CfDS UGM



Center for Digital Society (CfDS)